

Edukasi Cuci Tangan Tepung Sela Cipuput pada Anak Usia Prasekolah dengan Metode Audiovisual dan Demonstrasi

Syafrida Hanum¹, Rika Diah Pitaloka², Auliana Tesa³, Nabilah Siregar⁴,
Puteri Dianti⁵, Surya Wahyuni⁶, Cindy Cleodora⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Riau, Indonesia

Received : 13 September 2025, Revised : 17 September 2025, Published : 25 September 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Rika Diah Pitaloka

E-mail: rika.diah@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Anak usia prasekolah memiliki kerentanan tinggi terhadap penyakit menular seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) akibat imunitas yang belum matang serta keterbatasan perilaku hidup bersih, khususnya kebersihan tangan. Cuci tangan dengan benar terbukti efektif menurunkan angka kejadian penyakit menular pada kelompok usia ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan cuci tangan anak prasekolah melalui metode edukasi interaktif berbasis audiovisual dan lagu Tepung Sela Cipuput. Kegiatan dilaksanakan pada 7 Agustus 2025 di TK Akramunnas Pekanbaru dengan peserta 53 anak prasekolah. Intervensi meliputi penayangan media audiovisual, demonstrasi, praktik bersama, serta penggunaan lagu edukatif sebagai media pembelajaran. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi keterampilan cuci tangan sesuai standar WHO pada pre dan post intervensi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan cuci tangan anak: sebelum intervensi 98,11% anak tidak mampu melakukan langkah cuci tangan dengan benar, sementara setelah intervensi 26,42% anak mampu melakukan seluruh langkah secara mandiri dan 73,58% mampu melakukan sebagian langkah dengan bantuan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi partisipatif dengan kombinasi audiovisual, demonstrasi, dan lagu anak efektif meningkatkan keterampilan cuci tangan pada anak prasekolah. Metode Tepung Sela Cipuput yang sederhana, menyenangkan, dan kontekstual dapat menjadi alternatif strategi promosi kesehatan berbasis sekolah untuk membentuk kebiasaan hidup bersih sejak dini.

Kata kunci - anak prasekolah, cuci tangan, edukasi kesehatan, media audiovisual, tepung sela cipuput

Abstract

Preschool children are highly vulnerable to infectious diseases such as diarrhea and acute respiratory infections (ARI) due to their immature immune systems and limited hygienic behaviors, particularly hand hygiene. Proper handwashing has been proven effective in reducing the incidence of communicable diseases in this age group. This community engagement activity aimed to improve preschool children's handwashing skills through an interactive educational approach using audiovisual media and the Tepung Sela Cipuput song. The program was conducted on August 7, 2025, at TK Akramunnas Pekanbaru, involving 53 preschool children. The intervention included audiovisual presentations, demonstrations, group practice, and the use of an educational song as an interactive learning tool. Data were collected using a handwashing skill observation checklist based on WHO standards before and after the intervention and analyzed descriptively. Results showed a significant improvement in children's handwashing skills: prior to the intervention, 98.11% of children were unable to perform the steps correctly, while after the intervention, 26.42% were able to complete all steps independently and 73.58% were able to perform some steps with assistance. These findings highlight that a participatory educational approach combining audiovisual media, demonstrations, and children's songs effectively enhances handwashing skills among preschoolers. The Tepung Sela Cipuput method, which is simple, engaging, and culturally contextual, can serve as an alternative school-based health promotion strategy to foster hygienic habits from an early age.

Keywords - preschool children, handwashing, health education, audiovisual media, tepung selacipuput

How To Cite: Hanum, S., Pitaloka, R. D., Tesa, A., Siregar, N., Dianti, P., Wahyuni, S., & Cleodora, C. (2025). Edukasi Cuci Tangan Tepung Sela Cipuput pada Anak Usia Prasekolah dengan Metode Audiovisual dan Demonstrasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 766–772. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.516>
Copyright ©2025 Syafrida Hanum, Rika Diah Pitaloka, Auliana Tesa, Nabilah Siregar, Puteri Dianti, Surya Wahyuni, Cindy Cleodora

PENDAHULUAN

Kesehatan anak usia prasekolah merupakan aspek fundamental dalam pendidikan anak usia dini, mengingat kelompok usia ini memiliki kerentanan tinggi terhadap penyakit infeksi menular, khususnya diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Kerentanan ini dipengaruhi oleh sistem imun yang belum matang serta tingginya intensitas interaksi fisik di lingkungan sekolah, yang memudahkan transmisi patogen (Tierradentro-Garcia et al., 2023). Kondisi tersebut diperburuk oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih, terutama kebersihan tangan (*hand hygiene*), yang merupakan salah satu faktor utama penyebaran penyakit di lingkungan pendidikan anak usia prasekolah (El-Gilany, 2021). Tangan menjadi media utama penularan mikroorganisme karena anak-anak sering menyentuh berbagai permukaan, bermain bersama, dan berbagi mainan tanpa mencuci tangan dengan benar (khan et al., 2021). Edukasi kebersihan tangan sejak usia prasekolah terbukti efektif sebagai strategi preventif untuk menurunkan angka kejadian penyakit menular (Alzyood et al., 2020). Penelitian Wolf et al., (2022) menunjukkan bahwa intervensi cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dapat menurunkan kejadian diare hingga 30% dan ISPA hingga 21% pada anak usia prasekolah.

WHO, (2021) menegaskan bahwa perilaku cuci tangan yang konsisten merupakan garis pertahanan pertama terhadap penyebaran penyakit menular dan dapat dipelajari secara efektif oleh anak usia prasekolah. Di tingkat nasional, Pedoman PHBS PAUD yang diterbitkan Direktorat Pembinaan PAUD, (2020) menekankan integrasi edukasi kebersihan tangan dalam kurikulum pendidikan anak usia prasekolah sebagai bagian dari program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini sejalan dengan kampanye Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Kemendikbudristek yang menjadi bagian dari Program Sekolah Sehat untuk membentuk kebiasaan hidup bersih sejak dini. Selain manfaat kesehatan, pembiasaan cuci tangan juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional anak (Suhendar & Witdiawati, 2019). Anak yang terbiasa menjaga kebersihan diri cenderung memiliki rasa percaya diri lebih tinggi dan partisipasi yang lebih baik dalam kegiatan kelompok (McLay et al., 2021). Intervensi yang dilakukan secara rutin di sekolah tidak hanya menurunkan angka kejadian penyakit, tetapi juga meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan.

Penggunaan media audiovisual dan metode pembelajaran berbasis permainan terbukti meningkatkan retensi pengetahuan dan keterampilan kebersihan tangan pada anak prasekolah (Suhendar & Witdiawati, 2019). Kombinasi demonstrasi langsung, lagu, dan visualisasi langkah-langkah cuci tangan mampu meningkatkan kepatuhan anak terhadap praktik kebersihan tangan hingga lebih dari 80% selama periode intervensi (Doll & Armstrong-Novak, 2022). Oleh karena itu, pendekatan edukasi yang menggabungkan unsur hiburan dan pembelajaran menjadi strategi yang tepat untuk membentuk perilaku hidup bersih pada anak usia prasekolah.

Pembiasaan perilaku cuci tangan pada anak usia prasekolah merupakan salah satu strategi penting dalam pencegahan penyakit menular di lingkungan sekolah. Edukasi kebersihan tangan yang dilakukan dengan metode yang sesuai tahap perkembangan anak terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara signifikan (Suhendar & Witdiawati, 2019). Pendekatan yang menggabungkan media audiovisual, demonstrasi, dan simulasi mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap langkah-langkah cuci tangan yang benar (Yamin et al., 2024). Selain itu, Penggunaan media lagu edukatif dalam pembelajaran kesehatan terbukti meningkatkan keterlibatan anak dan retensi perilaku hidup bersih, termasuk keterampilan mencuci tangan yang benar (Wulandari et al., 2024).

Metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) seperti demonstrasi dan praktik bersama dapat memperkuat keterampilan motorik halus anak sekaligus membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan (Maududi, 2023). Studi lain menunjukkan bahwa keterlibatan aktif anak dalam kegiatan edukasi kesehatan meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi sosial (Wulandari et al., 2024). Dengan demikian, penerapan metode Tepung Sela Cipuput yang memadukan lagu, media audiovisual, dan demonstrasi langsung memiliki dasar ilmiah yang kuat untuk meningkatkan keterampilan cuci tangan pada anak usia prasekolah.

Berdasarkan hasil observasi di TK Islam Akramunnas, sebagian besar anak belum memiliki kebiasaan mencuci tangan yang benar sebelum makan, setelah menggunakan toilet, atau setelah bermain di luar. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko penularan penyakit dan berdampak pada tingkat kehadiran anak di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi cuci tangan melalui metode audiovisual dan demonstrasi yang menyenangkan, menggunakan lagu anak Tepung Sela Cipuput sebagai media pembelajaran interaktif. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan cuci tangan anak, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kualitas pembelajaran mereka.

METODE

1. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2025 di TK Akramunnas Pekanbaru, dengan sasaran seluruh anak usia prasekolah.

2. Sasaran Kegiatan

Peserta kegiatan adalah anak usia prasekolah yang berjumlah seluruh siswa aktif pada tahun ajaran berjalan. Pemilihan sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok usia ini berada pada tahap perkembangan yang tepat untuk pembentukan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya cuci tangan.

3. Desain Kegiatan

Kegiatan menggunakan pendekatan edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi yang dipadukan dengan media audiovisual. Materi edukasi meliputi:

- a. Pengertian cuci tangan
- b. Manfaat melakukan cuci tangan
- c. Dampak tidak melakukan cuci tangan
- d. Waktu pelaksanaan cuci tangan
- e. Langkah-langkah cuci tangan yang benar

4. Media yang digunakan antara lain: laptop, speaker, dan infocus,. Lagu anak Tepung Sela Cipuput digunakan sebagai media pembelajaran interaktif untuk mendukung demonstrasi.

5. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan kegiatan meliputi:

a. Persiapan

- Permohonan izin dan koordinasi dengan kepala sekolah dan wali kelas.
- Survei awal untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan sasaran.
- Persiapan sarana dan prasarana kegiatan.

b. Pelaksanaan

1) Pembukaan kegiatan.

- Observasi kemampuan awal melakukan cuci tangan (pre-test) menggunakan lembar observasi.
- Penayangan materi audiovisual, demonstrasi oleh pemateri, sesi tanya jawab, dan re-demonstrasi bersama peserta diiringi musik.
- Observasi kemampuan akhir melakukan cuci tangan (post-test) menggunakan lembar observasi yang sama.
- Penutup.

6. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi keterampilan cuci tangan yang memuat indikator langkah-langkah cuci tangan sesuai standar WHO. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah intervensi oleh tim pelaksana.

7. Analisis Data

Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan perubahan kemampuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Kemampuan anak dikategorikan menjadi tiga yakni: 1) mampu melakukan seluruh langkah cuci tangan secara mandiri (6 langkah cuci tangan); 2) mampu melakukan sebagian langkah cuci tangan dengan bantuan (3-5 langkah cuci tangan); dan 3) tidak mampu melakukan seluruh langkah cuci tangan (0-2 langkah cuci tangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2025 dengan responden sebanyak 53 orang anak prasekolah. Kegiatan berlangsung selama satu jam yang dimulai dari pemberian materi dengan metode audiovisual kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi serta praktik bersama. Demonstrasi dan praktik cuci tangan menggunakan singkatan Tepung Sela Cipuput yang memiliki arti sebagai berikut: "Te" adalah telapak tangan, "Pung" adalah punggung tangan, "Sela" adalah sela-sela jari, "Ci" adalah gerakan mengunci, dan "puput" adalah gerakan putar-putar. Pada demonstrasi Tepung Sela Cipuput juga turut disertai dengan iringan musik sehingga anak tertarik untuk mengikuti. Hasil kegiatan dari pengabdian masyarakat ini ditampilkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=53)

Karakteristik	Jumlah/Persentase
Jenis Kelamin	
a. Laki-laki	31 (58%)
b. Perempuan	22 (42%)

Berdasarkan tabel 1 mayoritas dari responden memiliki jenis kelamin laki-laki, yakni sebanyak 31 anak prasekolah (58%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Cuci Tangan Anak Usia Prasekolah Pre dan Post Intervensi (n=53)

Kategori	Pre Intervensi	Post Intervensi
Kemampuan cuci tangan anak usia prasekolah n (%):		
a. Mampu melakukan seluruh langkah cuci tangan secara mandiri	0 (0%)	14 (26,42%)
b. Mampu melakukan sebagian langkah cuci tangan dengan bantuan	1 (1,89%)	39 (73,58%)
c. Tidak mampu melakukan seluruh langkah cuci tangan	52 (98,11%)	0 (0%)
Total	53 (100%)	53 (100%)

Cuci tangan dikatakan baik dan benar jika telah mengikuti enam langkah prosedur yang telah ditetapkan. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada kemampuan anak prasekolah dalam melakukan langkah cuci tangan dengan benar. Pada saat pretest, tidak ada satupun anak (0%) yang mampu melakukan seluruh langkah cuci tangan, namun setelah diberikan intervensi, 26.42% anak berhasil melaksanakan semua langkah dengan benar. Selain itu, proporsi anak yang hanya mampu melakukan sebagian langkah cuci tangan dengan bantuan meningkat dari 1.89% pada pretest menjadi 73.58% pada posttest. Sementara itu, sebelum intervensi sebanyak 98.11% anak sama sekali tidak mampu melakukan cuci tangan, dan angka ini menurun menjadi 0% setelah edukasi diberikan.



Gambar 1. Re-demonstrasi Cuci Tangan

Temuan ini menegaskan bahwa metode edukasi berbasis partisipatif dalam bentuk edukasi langsung, demonstrasi serta praktik bersama dengan media audiovisual dan lagu Tepung Sela Cipuput efektif mengubah kemampuan anak dari kategori tidak mampu menjadi mampu, baik secara penuh maupun sebagian. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Wu et al., (2022) yang melaporkan bahwa intervensi komprehensif cuci tangan (edukasi langsung di sekolah dan media digital) di taman kanak-kanak di Tiongkok dapat meningkatkan keterampilan mencuci tangan pada anak sekaligus menurunkan kolonisasi bakteri pada tangan. Hal ini juga didukung oleh studi terdahulu yang dilakukan oleh Arbianingsih et al., (2018) dengan aplikasi Arbi Care yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada *self-efficacy* dan meningkatkan keterampilan mencuci tangan anak prasekolah melalui media edukatif interaktif dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Siregar et al. (2024) juga turut mendukung hasil dari pengabdian masyarakat ini, dimana edukasi "tepungselacipuput" mampu meningkatkan kemampuan cuci tangan menggunakan sabun pada anak usia sekolah.

Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian kami dalam menargetkan anak prasekolah serta sama-sama terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan. Perbedaannya terletak pada media dan lingkup intervensi. Penelitian Arbianingsih et al., (2018) menggunakan aplikasi Arbi Care berbasis Android yang unggul dalam keberlanjutan, (Wu et al., 2022) menerapkan intervensi multi-komponen yang melibatkan anak, guru, serta perbaikan lingkungan sekolah untuk menurunkan kolonisasi bakteri, sedangkan penelitian kami memanfaatkan lagu tradisional Tepung Sela Cipuput yang sederhana, murah, dan kontekstual sesuai budaya lokal. Dengan demikian, meskipun berbeda dalam strategi, ketiganya menunjukkan bahwa baik teknologi digital, intervensi komprehensif, maupun pendekatan budaya sederhana dapat menjadi pilihan efektif untuk promosi kebersihan tangan anak sesuai dengan ketersediaan sumber daya dan konteks lokal.

Temuan ini, juga sejalan dengan studi di Malaysia yang menunjukkan bahwa intervensi menggunakan modul cuci tangan komprehensif berbasis teknologi (tablet aplikasi, reward system) dan edukasi komprehensif cuci tangan (melalui video, pengajaran langsung dan penguatan kebiasaan) efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknik mencuci tangan pada anak usia pra sekolah (Rani et al., 2020; Jamaluddin et al., 2020). Penelitian tersebut juga menekankan bahwa perilaku mencuci tangan pada anak penting untuk mencegah penularan penyakit menular di lingkungan sekolah. Bukti ini diperkuat dengan hasil tinjauan sistematis yang menunjukkan bahwa intervensi cuci tangan dengan sabun berbasis sekolah dapat menurunkan angka absensi sakit dan mengurangi risiko diare dan infeksi pernapasan pada anak (Ross et al., 2023; Willmott et al., 2016). Selain itu, studi *cluster-randomised controlled trial* besar di Tiongkok juga menunjukkan bahwa intervensi cuci tangan terstruktur dapat menurunkan kejadian penyakit spesifik seperti *hand, foot, and mouth disease* (HFMD) serta mengurangi hari absen, sehingga memperkuat relevansi klinis dari perubahan perilaku yang kami observasi (Liu et al., 2019).

Perbedaan penelitian kami dengan penelitian tersebut yaitu, tujuan penelitian ini tidak sampai menilai *outcome* klinis (misalnya absensi atau kejadian diare). Namun, temuan kami tetap krusial sebagai fondasi awal dalam pembentukan perilaku higienis sejak dini. Kami hanya menilai pengetahuan segera setelah intervensi, belum diketahui sejauh mana pengetahuan ini dapat bertahan dalam jangka menengah atau panjang. Meski demikian, peningkatan hasil yang sangat signifikan menunjukkan dampak yang kuat dan layak untuk ditindaklanjuti dengan penelitian lebih besar. Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan lagu Tepung Sela Cipuput sebagai media edukasi. Lagu ini menambah unsur musikal dan kinestetik, sehingga anak tidak hanya belajar melalui penglihatan dan pendengaran, tetapi juga melalui gerakan yang menyenangkan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya memanfaatkan pendekatan edukasi kreatif dan kontekstual dalam program promosi kesehatan anak. Walaupun tujuan penelitian ini tidak sampai menilai *outcome* klinis (misalnya absensi atau kejadian diare), hasil ini tetap krusial sebagai fondasi awal pembentukan perilaku higienis sejak dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi kebersihan tangan dengan metode audiovisual dan demonstrasi Tepung Sela Cipuput terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan mencuci tangan pada anak usia prasekolah di TK Akramunnas Pekanbaru. Hasil intervensi menunjukkan adanya perubahan signifikan, dimana sebagian besar anak yang sebelumnya tidak mampu melakukan

langkah cuci tangan dengan benar, setelah intervensi mampu melakukannya baik secara mandiri maupun dengan bantuan. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangan anak dapat membentuk perilaku hidup bersih sejak dini serta berkontribusi pada pencegahan penyakit menular di lingkungan sekolah.

Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar sekolah mengintegrasikan kegiatan edukasi cuci tangan berbasis lagu dan media audiovisual ke dalam rutinitas pembelajaran harian untuk membentuk kebiasaan yang konsisten. Guru dan orang tua diharapkan memberikan penguatan serta pendampingan secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah sehingga keterampilan mencuci tangan dapat menjadi perilaku otomatis. Selain itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas metode Tepung Sela Cipuput dalam jangka panjang serta menilai dampaknya terhadap penurunan absensi sakit dan kejadian penyakit menular pada anak prasekolah. Hasil temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dalam mengembangkan program promosi kesehatan anak berbasis budaya lokal yang sederhana, menyenangkan, dan mudah diterapkan di berbagai lembaga PAUD maupun TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbianingsih, Y., Utario, Y., Rustina, Y., Tri Krianto, D., & Dian Ayubi. (2018). Arbi Care application increases preschool children's hand-washing self-efficacy. *Enfermería Clínica*, 28(Supl 1), 282-286. [https://doi.org/10.1016/S1130-8621\(18\)30031-7](https://doi.org/10.1016/S1130-8621(18)30031-7)
- Alzyood, M., Jackson, D., Aveyard, H., & Brooke, J. (2020). COVID-19 reinforces the importance of handwashing. In *Journal of Clinical Nursing* (Vol. 29, Issues 15–16, pp. 2760–2761). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/jocn.15313>
- Direktorat Pembinaan PAUD. (2020). *Pedoman Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Doll, M., & Armstrong-Novak, J. D. (2022). Hand hygiene monitoring technologies: Implementation and outcomes. *Springer Nature Switzerland*. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-98427-4_2
- El-Gilany, A. H. (2021). COVID-19 caseness: An epidemiologic perspective. In *Journal of Infection and Public Health* (Vol. 14, Issue 1, pp. 61–65). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.11.003>
- Khan, S., Ashraf, H., Iftikhar, S., & Baig-Ansari, N. (2021). Impact of hand hygiene intervention on hand washing ability of school-aged children. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 10(2), 642–647. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_1906_20
- Maududi, A. (2023). Meningkatkan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui metode demonstrasi pada kelompok B TK Negeri Pembina Aikmel. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 29(1), 29–37. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- McLay, L., van Deurs, J., Gibbs, R., & Whitcombe-Dobbs, S. (2021). Empirically Supported Strategies for Teaching Personal Hygiene Skills to People with Intellectual Disabilities. *Springer Nature Switzerland*. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-66441-1_3
- Rani, M. D. M., Mohamed, N. A., Jamaluddin, T. Z. M. T., Ismail, Z., Ramli, S., Faroque, H., Samad, F. N. A., Ariffien, A. R., Farid, A. A. R. C. A., & Isahak, I. (2020). Effectiveness of comprehensive hand hygiene module on preschool children in Klang valley, Malaysia. In *Clinical and Experimental Pediatrics* (Vol. 63, Issue 3, pp. 115–116). <https://doi.org/10.3345/cep.2019.01277>
- Ross, I., Bick, S., Ayieko, P., Dreibelbis, R., Wolf, J., Freeman, M. C., Allen, E., Brauer, M., & Cumming, O. (2023). Effectiveness of handwashing with soap for preventing acute respiratory infections in low-income and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet*, 401(10389), 1681–1690. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(23\)00021-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(23)00021-1)
- Siregar, N., Lismawati, Julianto, & Pasaribu, Y. (2024). Edukasi enam langkah cuci tangan pakai sabun "Tepungselacipuput" pada anak usia sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 111–115. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKMDOI:https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i1.3174>
- Suhendar, I., & Witdiawati. (2019). Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan Pada Anak Sekolah Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan Pada Anak Sekolah sebagai Upaya Menurunkan Resiko Diare. *MKK*, 2(2).
- Tengku Jamaluddin, T. Z. M., Mohamed, N. A., Mohd Rani, M. D., Ismail, Z., Ramli, S., Faroque, H., Abd Samad, F. N., Ariffien, A. R., Che Amir Farid, A. A. R., & Isahak, I. (2020). Assessment on Hand

- Hygiene Knowledge and Practices Among Pre-school Children in Klang Valley. *Global Pediatric Health*, 7. <https://doi.org/10.1177/2333794X20976369>
- Tierradentro-Garcia, L. O., Onyango, L., Dennis, R., Freeman, C. W., Haddad, S., Kozak, B., & Hwang, M. (2023). Evaluation of the Cerebrospinal Fluid Flow Dynamics with Microvascular Imaging Ultrasound in Infants. *Children*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/children10020245>
- WHO. (2021). *Resource considerations for investing in hand hygiene improvement in health care facilities*.
- Willmott, M., Nicholson, A., Busse, H., Macarthur, G. J., Brookes, S., & Campbell, R. (2016). Effectiveness of hand hygiene interventions in reducing illness absence among children in educational settings: A systematic review and meta-analysis. In *Archives of Disease in Childhood* (Vol. 101, Issue 1, pp. 42–50). BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2015-308875>
- Wolf, J., Hubbard, S., Brauer, M., Ambelu, A., Arnold, B. F., Bain, R., Bauza, V., Brown, J., Caruso, B. A., Clasen, T., Colford, J. M., Freeman, M. C., Gordon, B., Johnston, R. B., Mertens, A., Prüss-Ustün, A., Ross, I., Stanaway, J., Zhao, J. T., ... Boisson, S. (2022). Effectiveness of interventions to improve drinking water, sanitation, and handwashing with soap on risk of diarrhoeal disease in children in low-income and middle-income settings: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet*, 400(10345), 48–59. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(22\)00937-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(22)00937-0)
- Wu, S., Wang, R. S., Huang, Y. N., Wan, T. T. H., Tung, T. H., & Wang, B. L. (2022). Effect of Hand Hygiene Intervention in Community Kindergartens: A Quasi-Experimental Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(22). <https://doi.org/10.3390/ijerph192214639>
- Wulandari, A., Diahsari, A., & Ba'diah, A. (2024). Pengaruh edukasi perilaku hidup bersih dan sehat terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar di wilayah TPST Piyungan Bantul, Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.
- Yamin, A., Lukman, M., & Mulya, A. P. (2024). Beraksi (Bersihkan Tangan, Rawat Kesehatan, Aman dari Infeksi): Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Personal Hygiene dan Praktek Cuci Tangan. *Media Karya Kesehatan*, 7(1).